
ARTIKEL PENELITIAN

Hubungan Status Kesehatan Fisik dan Relasi Sosial dengan *Flourishing* pada Individu dengan Kanker Payudara

Aisyah Maharani & Triana Kesuma Dewi*

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Kanker payudara adalah penyakit kronis dengan prevalensi tinggi yang memengaruhi kondisi fisik dan kesejahteraan psikologis. Penderita sering mengalami nyeri, kelelahan, dan keterbatasan aktivitas yang menurunkan fungsi optimal (*flourishing*). Selain faktor fisik, relasi sosial berperan penting dalam membantu individu menghadapi tekanan dan menjaga kesejahteraan psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara status kesehatan fisik dan relasi sosial dengan *flourishing* pada individu dengan kanker payudara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 102 responden yang dipilih melalui *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan meliputi *Flourishing Index* (VanderWeele, 2017), *RAND 36-Item Health Survey* (Hays & Stewart, 1993), dan *NIH Toolbox Adult Social Relationship Scales* (Cyranowski dkk., 2013). Analisis data menggunakan uji korelasi Pearson dan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara status kesehatan fisik dengan *flourishing* ($r = 0,587$; $p < 0,001$), serta antara relasi sosial dengan *flourishing* ($r = 0,327$; $p < 0,001$). Secara simultan, status kesehatan fisik dan relasi sosial bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap *flourishing* ($F = 30,695$; $p < 0,001$; $R^2 = 0,383$).

Kata kunci: *flourishing*, status kesehatan fisik, relasi sosial, kanker payudara

ABSTRACT

Breast cancer is a chronic disease with high prevalence that affects physical condition and psychological well-being. Patients often experience pain, fatigue, and activity limitations that reduce optimal functioning (flourishing). In addition to physical factors, social relationships play an important role in helping individuals cope with stress and maintain psychological well-being. This study aims to examine the relationship between physical health status and social relationships with flourishing in individuals with breast cancer. This study employed a quantitative approach using a survey method involving 102 respondents selected through purposive sampling. The instruments used were the Flourishing Index (VanderWeele, 2017), the RAND 36-Item Health Survey (Hays & Stewart, 1993), and the NIH Toolbox Adult Social Relationship Scales (Cyranowski et al., 2013). Data were analyzed using Pearson correlation and multiple linear regression with IBM SPSS Statistics 25. The results showed a significant positive relationship between physical health status and flourishing ($r = 0.587$; $p < 0.001$), as well as between social relationships and flourishing ($r = 0.327$; $p < 0.001$). Simultaneously, physical health status and social relationships jointly had a significant relationship with flourishing ($F = 30.695$; $p < 0.001$; $R^2 = 0.383$).

Keywords: *flourishing, physical health status, social relationships, breast cancer*

PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyakit kronis dengan prevalensi yang tergolong tinggi baik di dunia maupun di Indonesia (Hasanah dkk., 2023). Data WHO (2018) menunjukkan terdapat 58.256 kasus atau 16,7% kasus kanker payudara di Indonesia dari total 348.809 kasus kanker. Berdasarkan data Kemenkes RI (2024), kanker payudara menempati urutan tertinggi dengan angka insidensi sebesar 41,8% serta menjadi penyebab utama kematian akibat kanker sebesar 14,4% pada tahun 2022. Kanker payudara merupakan keganasan yang paling sering menyerang perempuan, namun kini kasusnya juga ditemukan pada perempuan usia produktif bahkan remaja sejak usia 15 tahun (Krisdianto, 2019).

Kanker payudara tidak hanya berdampak pada kondisi fisik individu, tetapi juga memengaruhi aspek psikologis dan sosial. Secara fisik, penderita kanker payudara sering mengalami berbagai gejala seperti nyeri, kelelahan, serta keterbatasan aktivitas akibat pertumbuhan sel yang tidak terkendali dan proses pengobatan yang panjang, seperti kemoterapi, radioterapi, maupun pembedahan (Winters-Stone dkk., 2018). Selain itu, efek samping pengobatan seperti rambut rontok, neuropati, hingga gangguan kognitif juga dapat memperburuk kondisi fisik individu.

Di sisi lain, diagnosis kanker payudara sering kali memicu tekanan psikologis yang signifikan. Individu dapat mengalami stres emosional, kecemasan, keputusasaan, hingga penurunan kepercayaan diri akibat perubahan fisik dan fungsi tubuh (Widyaningsih & Istifaraswati, 2019). Bahkan, pada beberapa kasus, pasien juga mengalami konflik identitas, stigma sosial, serta ketakutan terhadap kematian, terutama pada stadium lanjut (Nurjannah dkk., 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa kanker payudara tidak hanya menjadi masalah medis, tetapi juga merupakan permasalahan biopsikososial yang kompleks.

Dalam perspektif psikologi positif, kondisi kesejahteraan optimal individu dikenal sebagai *flourishing*. *Flourishing* merupakan keadaan di mana individu mampu berfungsi secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek fisik, mental, dan sosial (VanderWeele, 2023). Individu yang berada dalam kondisi *flourishing* tidak hanya merasakan emosi positif, tetapi juga memiliki makna hidup, hubungan sosial yang baik, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup. Menariknya, individu dengan penyakit kronis seperti kanker payudara tetap memiliki kemungkinan untuk mencapai kondisi *flourishing*, meskipun berada dalam keterbatasan fisik (Diržytė & Perminas, 2021).

Flourishing pada individu dengan kanker payudara tidak terlepas dari berbagai faktor yang saling berinteraksi, sebagaimana dijelaskan dalam model biopsikososial (Frazier, 2020). Model ini menekankan bahwa kondisi kesehatan individu dipengaruhi oleh faktor biologis, psikologis, dan sosial. Dalam konteks ini, status kesehatan fisik dan relasi sosial menjadi dua faktor penting yang berperan dalam menentukan kesejahteraan individu.

Status kesehatan fisik merupakan salah satu faktor biologis yang berperan dalam memengaruhi *flourishing*. Status kesehatan fisik mencakup persepsi individu terhadap kondisi tubuhnya, seperti kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari, tingkat nyeri, vitalitas, serta keterbatasan akibat masalah kesehatan (Ware & Sherbourne, 1992). Penelitian menunjukkan bahwa kondisi fisik yang lebih baik berkaitan dengan tingkat *flourishing* yang lebih tinggi, sedangkan kondisi fisik yang menurun dapat menghambat keberfungsian individu dan menurunkan kesejahteraan psikologis (Rina dkk., 2024).

Selain faktor fisik, relasi sosial juga memiliki peran penting dalam mendukung *flourishing*. Relasi sosial mencakup kualitas hubungan individu dengan keluarga, teman, maupun komunitas, yang dapat memberikan dukungan emosional dan instrumental (Cyranski dkk., 2013). Dukungan sosial diketahui mampu membantu individu dalam menghadapi tekanan akibat penyakit, meningkatkan kemampuan adaptasi, serta memberikan makna dalam kehidupan (Umberson & Montez, 2010). Sebaliknya, kurangnya relasi sosial dapat meningkatkan perasaan kesepian dan memperburuk kondisi psikologis individu (Devert & Cohen, 2011).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa status kesehatan fisik dan relasi sosial memiliki hubungan

dengan *flourishing*. Individu dengan kondisi fisik yang lebih baik cenderung memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi, sementara hubungan sosial yang positif dapat memperkuat kemampuan individu dalam menghadapi tantangan hidup (Zeng dkk., 2025; Pratama dkk., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki kontribusi penting dalam menentukan tingkat *flourishing* individu, khususnya pada individu dengan kanker payudara.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kanker payudara tidak hanya memengaruhi kondisi fisik, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan psikologis dan sosial individu. Status kesehatan fisik dan relasi sosial merupakan dua faktor penting yang berperan dalam mendukung tercapainya kondisi *flourishing*. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji hubungan antara status kesehatan fisik dan relasi sosial dengan *flourishing* pada individu dengan kanker payudara, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan individu dalam kondisi penyakit kronis khususnya kanker payudara.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei kuesioner untuk pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner daring kepada individu dengan kanker payudara yang memenuhi kriteria partisipan penelitian. Kuesioner ini disebarkan melalui berbagai platform media sosial maupun jaringan komunitas terkait agar partisipan dapat mengisi secara mandiri. Di dalam kuesioner tersebut terdapat *informed consent*, informasi data demografis, serta instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur status kesehatan fisik, relasi sosial, dan *flourishing*.

Partisipan

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan partisipan berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini meliputi individu yang menderita kanker payudara dengan rentang usia 18–50 tahun. Berdasarkan proses pengambilan data, jumlah responden yang berhasil diperoleh sebanyak 102 orang.

Pengukuran

Penelitian ini mengukur variabel *flourishing* menggunakan alat ukur “*Flourishing Index*” milik VanderWeele (2017) yang diadaptasi dan translasi ke dalam bahasa Indonesia dari disertasi Rina (2026). Kuesioner *flourishing* terdiri dari 12 aitem yang merepresentasikan enam dimensi utama, yaitu *happiness & life satisfaction*, *physical & mental health*, *meaning & purpose*, *character & virtue*, *close social relationship*, serta *financial & material stability*. Setiap item dijawab menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju). Uji validitas untuk alat ukur *flourishing* menggunakan validitas konstruk berupa *confirmatory factor analysis* dari disertasi Rina (2026). Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item signifikan dengan nilai *factor loading* berkisar antara 0,558 hingga 0,971 sehingga alat ukur dinilai valid dalam mengukur konstruk *flourishing*.

Variabel status kesehatan fisik diukur menggunakan alat ukur “*The Rand 36-Item Health Survey 1.0*” milik Hays dkk. (1993) yang diadaptasi dan translasi ke dalam bahasa Indonesia dari disertasi Rina (2026). Kuesioner status kesehatan fisik terdiri dari 36 aitem yang mencakup aspek *physical functioning*, *role limitations due to physical health*, *role limitations due to emotional problems*, *energy or fatigue*, *emotional well-being*, *social functioning*, *pain*, dan *general health*. Skala ini memiliki rentang dan kategori jawaban yang bervariasi dengan sistem skoring yang terdiri dari nilai 0, 20, 25, 40, 50, 60, 75, 80, hingga 100. Hasil uji *confirmatory faktor analysis* menunjukkan bahwa seluruh item pada instrumen menunjukkan signifikansi dengan nilai *loading factor* berkisar antara 0,055 hingga 0,902.

Relasi sosial diukur menggunakan *NIH Toolbox Adult Social Relationship Scales* yang dikembangkan

oleh Cyranowski dkk. (2013), diadaptasi dan translasi ke dalam bahasa Indonesia dari disertasi Rina (2026). Terdiri dari 45 item yang mencakup dimensi *emotional support*, *instrumental support*, *friendship*, *loneliness*, *perceived rejection*, dan *perceived hostility*. Skala ini telah menunjukkan tingkat reliabilitas dan validitas yang baik dengan nilai *Cronbach's Alpha* per aspek bergerak dari 0,069 hingga 0,932.

Analisis Data

Teknik uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi dan uji regresi linear berganda yang dilakukan dengan software IBM SPSS Statistics 25. Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik subjek penelitian. Selain itu, peneliti melakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah memenuhi asumsi parametrik, peneliti melakukan uji hipotesis yaitu uji korelasi Pearson dan uji regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa 102 partisipan individu dengan kanker payudara terdiri dari 87 perempuan dan 15 laki-laki. Mayoritas partisipan berada pada rentang usia 22–40 tahun dengan persentase 50,98%, serta mayoritas berdomisili di Jawa Timur dengan persentase 80,39%. Berdasarkan status pernikahan, sebagian besar partisipan berstatus menikah dengan persentase 72,55%, dan mayoritas pekerjaan partisipan adalah pegawai swasta dengan persentase 48,04%.

Hasil analisis data deskriptif seluruh variabel pada penelitian ini mencakup variabel *flourishing* yang memiliki nilai ($M = 44,4$; $SD = 8,88$; $Min = 13$; $Max = 60$; $Skewness = -0,443$; $Kurtosis = 0,699$), variabel status kesehatan fisik memiliki besaran nilai ($M = 210$; $SD = 70,9$; $Min = 22$; $Max = 336$; $Skewness = -0,175$; $Kurtosis = -0,623$), dan variabel relasi sosial memiliki besaran nilai ($M = 134$; $SD = 32,1$; $Min = 60$; $Max = 180$; $Skewness = -0,326$; $Kurtosis = -0,786$).

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan dengan tingkat sedang antara status kesehatan fisik dan *flourishing* pada individu dengan kanker payudara ($p < 0,001$; Pearson's $r = 0,587$). Selain itu, terdapat hubungan positif signifikan dengan tingkat rendah antara relasi sosial dan *flourishing* pada individu dengan kanker payudara ($p < 0,001$; Pearson's $r = 0,327$).

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa model prediktor status kesehatan fisik dan relasi sosial sesuai dalam menjelaskan data ($p < 0,001$; $F = 30,695$). Berdasarkan persamaan regresi diperoleh nilai konstanta sebesar 22,771, koefisien β status kesehatan fisik sebesar 0,068, dan koefisien β relasi sosial sebesar 0,055.

Berdasarkan koefisien determinasi, status kesehatan fisik dan relasi sosial secara bersama-sama menjelaskan 38,3% variasi *flourishing* pada individu dengan kanker payudara ($R^2 = 0,383$), sedangkan 61,7% variasi *flourishing* dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, hasil sumbangan efektif menunjukkan bahwa status kesehatan fisik memberikan kontribusi efektif sebesar 31,73%, sedangkan relasi sosial memberikan kontribusi efektif sebesar 6,55% terhadap *flourishing*.

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara status kesehatan fisik dan relasi sosial dengan *flourishing* pada individu dengan kanker payudara. Hasil analisis menunjukkan bahwa status kesehatan fisik berkorelasi positif dan signifikan dengan *flourishing* ($r = 0,587$; $p < 0,001$). Semakin baik kondisi kesehatan fisik yang dimiliki individu, semakin tinggi pula tingkat *flourishing* yang dimiliki. Temuan ini sejalan dengan Seligman (2011) yang menyatakan bahwa kondisi fisik yang baik memberikan individu kapasitas yang lebih besar untuk beraktivitas, menjalin hubungan sosial, serta mempertahankan kesejahteraan psikologisnya. Temuan ini juga konsisten dengan Frederick dkk.

(2021) yang menjelaskan bahwa kondisi fisik yang relatif stabil, seperti berkurangnya nyeri dan kelelahan dapat mengurangi beban kognitif dalam mengelola penyakit, memungkinkan individu memiliki pandangan yang lebih positif terhadap masa depan, dan mendorong munculnya emosi positif yang mengembangkan sumber daya psikologis, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup individu. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Burke dan Dunne (2022) yang menyatakan bahwa pengelolaan kondisi fisik merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis, termasuk *flourishing*. Individu yang mampu mengelola kondisi fisiknya dengan baik cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan kondisi psikologis yang positif serta menjalani kehidupan dengan lebih bermakna.

Relasi sosial juga menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan *flourishing* ($r = 0,327$; $p < 0,001$). Temuan ini konsisten dengan VanderWeele (2017) yang menempatkan relasi sosial sebagai salah satu komponen inti *flourishing*. Lyubomirsky dan Layous (2013) menjelaskan bahwa keterlibatan dalam aktivitas positif, termasuk menjalin hubungan sosial yang baik, dapat meningkatkan emosi positif dan berkontribusi pada peningkatan serta keberlanjutan *flourishing*. Faul (2019) menegaskan bahwa pada individu dengan penyakit kronis, relasi sosial memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya *flourishing*, karena melalui dukungan sosial individu dapat beradaptasi dengan keterbatasan fisik dan meningkatkan akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan.

Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa status kesehatan fisik dan relasi sosial bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap *flourishing* dengan $R^2 = 0,383$, yang berarti 38,3% variasi *flourishing* dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Status kesehatan fisik memberikan sumbangan efektif yang lebih besar (31,73%) dibandingkan relasi sosial (6,56%). Hal ini dapat dipahami mengingat kondisi fisik secara langsung memengaruhi kemampuan individu untuk beraktivitas dan berfungsi dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan dasar bagi tercapainya *flourishing* (Seligman, 2011; VanderWeele, 2023).

Mayoritas responden berada pada kategori *flourishing* sedang, yang dapat dijelaskan melalui perspektif psikologi positif bahwa individu dengan penyakit kronis tetap dapat mencapai kondisi berfungsi secara cukup optimal karena *flourishing* merupakan kondisi yang bersifat dinamis dan tidak sepenuhnya bergantung pada kesehatan fisik (Keyes, 2007). Mayoritas responden berada pada Stadium 1 kanker payudara dengan gejala fisik yang relatif lebih ringan, yang memungkinkan individu tetap berfungsi dan mempertahankan kualitas hidupnya. Selain itu, rentang lama terdiagnosis antara 3–5 tahun menunjukkan bahwa individu berada pada fase adaptasi di mana mereka mulai dapat menerima kondisi penyakit dan memaknainya sebagai bagian dari kehidupan (Diržytė & Perminas, 2021).

SIMPULAN

Status kesehatan fisik dan relasi sosial memiliki hubungan positif yang signifikan dengan *flourishing* pada individu dengan kanker payudara. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa status kesehatan fisik memiliki hubungan positif yang signifikan dengan *flourishing* ($r = 0,587$; $p < 0,001$), sedangkan relasi sosial juga memiliki hubungan positif yang signifikan dengan *flourishing* ($r = 0,327$; $p < 0,001$). Selain itu, hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa status kesehatan fisik dan relasi sosial secara simultan keduanya berkontribusi signifikan terhadap *flourishing* ($F = 30,695$; $p < 0,001$; $R^2 = 0,383$) pada individu dengan kanker payudara. Mayoritas responden berada pada kategori *flourishing* sedang, yang menunjukkan bahwa individu dengan kanker payudara tetap memiliki kemampuan untuk mencapai kesejahteraan psikologis meskipun menghadapi kondisi penyakit kronis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Allah SWT, Triana Kesuma Dewi, M.Sc., Ph.D selaku dosen pembimbing, keluarga, teman-teman, para partisipan penelitian, dan seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan artikel ilmiah ini.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Aisyah Maharani dan Triana Kesuma Dewi tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi mana pun yang mungkin akan mengambil keuntungan dari diterbitkannya naskah ini.

PUSTAKA ACUAN

- Burke, J., & Dunne, P. J. (2022). Lifestyle medicine pillars as predictors of psychological flourishing. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.963806>
- Cyranowski, J. M., Zill, N., Bode, R., Butt, Z., Kelly, M. A. R., Pilkonis, P. A., Salsman, J. M., & Cella, D. (2013). *Assessing Social Support, Companionship, And Distress: National Institute Of Health (Nih) Toolbox Adult Social Relationship Scales*. *Health Psychology*, 32(3), 293–301. <https://doi.org/10.1037/A0028586>
- Diržytė, A., & Perminas, A. (2021). *Self-Reported Health-Related Experiences, Psychological Capital, And Psychological Wellbeing In Lithuanian Adults Sample*. *Health Psychology Open*, 8(1). <https://doi.org/10.1177/2055102921996164>
- Faul, A. C., D'Ambrosio, J. G., Yankeelov, P. A., Cotton, S. G., Furman, C. D., Hall-Faul, M., Gordon, B., Wright, R. B., & Pruchno, R. (2019). Human Flourishing and Integrated Care Models: The Development of the Flourish Index. *Gerontologist*, 59(6), E653–E663. <https://doi.org/10.1093/geront/gny114>
- Hays, R. D., Sherbourne, C. D., & Mazel, R. M. (1993). *The Rand 36-Item Health Survey 1.0*. *Health Economics*, 2(3), 217–227. <https://doi.org/10.1002/Hec.4730020305>
- Hasanah, U., Syarifur Rahman, I., Tsalitsah, I. M., & Fauzia, F. A. (2023). *Pendampingan Psikososial Pada Pasien Dengan Penyakit Kronis Di Yayasan Kanker Indonesia*. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/10.30651/Aks.V7i1.17247>
- Keyes, C. L. M. (2007). *Promoting And Protecting Mental Health As Flourishing: A Complementary Strategy For Improving National Mental Health*. *American Psychologist*, 62(2), 95–108. <https://doi.org/10.1037/0003-066x.62.2.95>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Rencana Kanker Nasional 2024-2034: Strategi Indonesia Dalam Upaya Melawan Kanker*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Krisdianto, B. F. (2019). *Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri*. Andalas University Press, [Padang.Sd](https://doi.org/10.30651/Aks.V7i1.17247)
- Lyubomirsky, S., & Layous, K. (2013). *How Do Simple Positive Activities Increase Well-Being? Current Directions In Psychological Science*, 22(1), 57–62. <https://doi.org/10.1177/0963721412469809>
- Nurjannah, S., Triyani, I., Juniartati, E., & Limson, L. (2022). *Hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap perawat dalam perawatan paliatif pada pasien kanker di Rumah Sakit Umum Dr. Soedarso Pontianak*. *Scientific Journal of Nursing Research*, 4(1), 34–41.
- Pratama, O. Y., Rina, A. P., Noviekayati, I. G. A. A., & Syaharani, S. R. K. (2025). *Flourishing Pasien Hipertensi: Adakah Peranan Relasi Sosial Di Dalamnya? Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 5(1), 33–41. <https://doi.org/10.20473/Brpkm.V5i1.65172>
- Rina, A. P., Surjaningrum, E. R., & Dewi, T. K. (2024). *Biological, Psychological, And Social Factors Of Flourishing In Chronic Diseases: A Systematic Review Of Research*. *Health Psychology Research*, 12. <https://doi.org/10.52965/001c.126453>
- Rina, A. P. (2026). *Model flourishing pada individu dengan autoimun systemic lupus erythematosus (SLE)* (Disertasi doktor, Universitas Airlangga). Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga
- Seligman, M. E. P. (2011). *Flourish: A visionary new understanding of happiness and well-being*. Free Press.
- Umberson, D., & Montez, J. K. (2010). *Social Relationships And Health: A Flashpoint For Health Policy*. *Journal Of Health And Social Behavior*, 51(Suppl), S54–S66. <https://doi.org/10.1177/0022146510383501>
- Vanderweele, T. J. (2017). *On The Promotion Of Human Flourishing*. *Proceedings Of The National Academy Of Sciences*, 114(31), 8148–8156. <https://doi.org/10.1073/Pnas.1702996114>
- Vanderweele, T. J., & Lomas, T. (2023). *Terminology And The Well-Being Literature The Scope Of Emotional Well-Being*. *Affective Science*. <https://doi.org/10.1007/S42761-022-00153-2/Published>
- Ware, J. E., & Sherbourne, C. D. (1992). *The Mos 36-Item Short-Form Health Survey (Sf-36): I. Conceptual Framework And Item Selection*. *Medical Care*, 30(6), 473–483.

<https://doi.org/10.1097/00005650-199206000-00002>

- Widyaningsih, S., & Istifaraswati, A. (2019). *Psychological Well-Being Of Patients With Breast Cancer: A Descriptive Study*. *Sainteks*, 16(2), 93–100.
- Winters-Stone, K. M., Wood, L. J., Stoyles, S., & Dieckmann, N. F. (2018). *The effects of resistance exercise on biomarkers of breast cancer prognosis: A pooled analysis of three randomized trials*. *Cancer Epidemiology, Biomarkers & Prevention*, 27(2), 146–153. <https://doi.org/10.1158/1055-9965.EPI-17-0766>
- World Health Organization. (2018). *Global Cancer Observatory*. <https://www.who.int/cancer/pr-globocan-final.pdf>
- Zeng, X. Q., Yan, H. L., Qian, Y. Q., Li, Y. Q., Yang, J., Gong, Y. L., Liu, Y., Chen, L. J., Wu, J., & Chu, J. (2025). *Flourishing And Its Influencing Factors Among Maintenance Hemodialysis Patients In Shanghai, China: A Cross-Sectional Study*. *Frontiers In Psychiatry*, 16, 1480308. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2025.1480308>